

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perawat memegang peran sentral dalam sistem pelayanan kesehatan, khususnya di ruang rawat inap, di mana perawat bertanggung jawab memberikan asuhan keperawatan secara berkesinambungan selama 24 jam kepada pasien dengan beragam tingkat kompleksitas penyakit. Tuntutan pelayanan yang tinggi ini sering kali tidak sebanding dengan ketersediaan tenaga perawat, menciptakan ketimpangan yang berujung pada *Beban kerja* berlebihan. Beban ini tidak hanya bersumber dari jumlah pasien yang harus ditangani, tetapi juga dari tugas-tugas tambahan seperti dokumentasi medis, pelaporan administratif, dan pekerjaan non-keperawatan lainnya yang semakin membebani tenaga kesehatan (Edwi et al., 2021).

Pelaksanaan SIMRS secara global telah menjadi standar dalam sistem kesehatan modern. Penggunaan teknologi informasi dalam SIMRS telah terbukti meningkatkan efektivitas pelayanan medis, menurunkan risiko kesalahan medis, serta mempercepat proses administrasi (Allel et al., 2024; Wu et al., 2024). Lebih jauh, implementasi SIMRS berdampak langsung pada *Beban kerja* perawat, yaitu sistem pencatatan elektronik memangkas waktu dokumentasi manual, mengurangi duplikasi entri data, dan memungkinkan perawat memfokuskan lebih banyak waktu pada asuhan pasien, sehingga beban kerja fisik-mental mereka berkurang signifikan.

Khususnya di Indonesia, implementasi *SIMRS* masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait kesiapan infrastruktur, sumber daya manusia, serta dukungan regulasi. Sari et al., (2020) menyebutkan penerapan SIMRS di Rumah Sakit di Indonesia masih belum merata. Beberapa Rumah Sakit telah mengadopsi sistem berbasis teknologi informasi yang canggih, sementara sebagian lainnya masih bergantung pada sistem manual atau semi-digital. Di wilayah Pontianak, implementasi SIMRS juga menunjukkan variasi

dalam tingkat kesiapan dan efektivitasnya. Beberapa rumah sakit di kota besar telah menggunakan SIMRS secara optimal, sedangkan di daerah yang lebih terpencil masih menghadapi kendala teknis dan sumber daya (Santosa et al., 2023).

Beban kerja yang berlebihan dapat menimbulkan dampak yang mengkhawatirkan. Hal menunjukkan bahwa kondisi ini berpotensi menimbulkan masalah serius, seperti kelelahan kronis (*burnout*) serta penurunan mutu pelayanan kesehatan (Imamah et al., 2024). Lebih mengkhawatirkan lagi, tekanan kerja yang berlebihan berpotensi meningkatkan risiko kesalahan prosedur medis, yang pada akhirnya membahayakan keselamatan pasien. Temuan ini diperkuat oleh Andriani (2025) yang menunjukkan bahwa 65% perawat di rumah sakit rujukan mengalami kelelahan emosional akibat beban kerja yang tidak proporsional, sementara 40% di antaranya mengaku pernah melakukan kesalahan kecil dalam pemberian obat akibat kelelahan.

Fenomena ini menggambarkan sebuah paradoks dalam sistem kesehatan, disatu sisi perawat dituntut untuk memberikan pelayanan optimal, sementara di sisi lain, mereka harus berjuang melawan keterbatasan sumber daya dan tumpukan tugas administratif. Kondisi ini tidak hanya merugikan tenaga kesehatan, tetapi juga berpotensi mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pelayanan rumah sakit. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk menyeimbangkan beban kerja perawat dengan memperhatikan aspek kuantitas tenaga, efisiensi sistem, dan kesejahteraan psikologis petugas kesehatan (Pane et al., 2023; Saputra et al., 2023).

Penggunaan SIMRS dalam penelitian menurut Sari et al., (2020) yaitu memberikan kemudahan dalam proses pendokumentasian asuhan keperawatan, perawat tidak lagi harus mencatat secara manual, melainkan memasukkan data ke dalam sistem secara langsung. Hal ini tidak hanya mempercepat alur kerja, tetapi juga meningkatkan akurasi dan kelengkapan dokumentasi medis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan SIMRS dapat membantu mengurangi *beban kerja* administratif perawat, perawat yang

memiliki tingkat pengetahuan dan motivasi tinggi terhadap penggunaan SIMRS cenderung lebih mudah beradaptasi dengan sistem, yang berdampak pada peningkatan efisiensi kerja, penghematan waktu, serta penurunan kelelahan akibat *beban kerja* administratif yang berlebihan.

Rumah Sakit TK II Kartika Husada Pontianak, sebagai rumah sakit yang akan menjadi fokus penelitian, penerapan SIMRS menjadi faktor penting dalam mendukung efisiensi layanan kesehatan, khususnya di unit rawat inap, namun permasalahan *beban kerja* petugas SIMRS terus menjadi kendala sistemik dalam implementasi teknologi Kesehatan. Studi terbaru oleh (Pane et al., 2023) di rumah sakit rujukan di Indonesia mengungkapkan bahwa 72% petugas SIMRS (termasuk perawat dan tenaga rekam medis) mengalami kelebihan beban kerja. temuan ini diperkuat oleh (Hasibuan et al., 2024; Saputra et al., 2023; Tawar et al., 2022) yang meneliti dampak SIMRS terhadap produktivitas perawat di 5 rumah sakit Jawa Barat, hasilnya menunjukkan penambahan 1,5-2 jam kerja per hari untuk menyelesaikan tugas digital. Penurunan 22% waktu istirahat akibat tumpukan dokumen elektronik dan 67% responden mengaku sering bekerja lembur untuk mengejar target input data.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rusdiyanti et al., (2022) menyebut bahwa implementasi SIMRS yang dilakukan dengan kinerja cukup baik dapat menambah beban kerja perawat, dengan faktor risiko terhadap beban kerja tinggi. Temuan tersebut menggambarkan bahwa meskipun penerapan SIMRS bertujuan meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan, tetapi beban kerja tambahan akibat pengelolaan sistem digital justru berpotensi menurunkan produktivitas dan kesejahteraan tenaga kesehatan. Kondisi ini menimbulkan risiko kelelahan, stres kerja, dan menurunnya kualitas asuhan kepada pasien. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi mendalam terkait desain dan integrasi *SIMRS* dengan proses kerja di lapangan, serta pengembangan strategi pelatihan dan dukungan teknis yang memadai. Upaya tersebut diharapkan dapat meminimalisir beban administratif yang tidak perlu dan mengoptimalkan peran tenaga kesehatan dalam memberikan layanan yang lebih fokus pada aspek klinis dan perawatan pasien.

Hasil studi pendahuluan dilakukan peneliti pada bulan Januari tahun 2025 di Rumah Sakit TK II Kartika Husada Pontianak, khususnya di unit rawat inap, untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi beban kerja yang dialami oleh perawat rawat inap. Hasil dari studi pendahuluan menunjukkan bahwa sekitar 80% perawat rawat inap mengalami peningkatan beban kerja yang signifikan dalam beberapa bulan terakhir. Hal ini disebabkan oleh pengurangan jumlah tenaga honorer serta keterbatasan jumlah sumber daya manusia.

Penelitian ini dilakukan di RS TK II Kartika Husada Pontianak karena pelaksanaan SIMRS sudah diterapkan tetapi masih terdapat keluhan beban kerja dari perawat akibat sistem yang belum terintegrasi secara maksimal. Berdasarkan wawancara dengan 10 perawat rawat inap di RS TK II Kartika Husada Pontianak, sebanyak 8 perawat (80%) menyatakan mengalami peningkatan beban kerja yang signifikan dalam beberapa bulan terakhir. Sebagian besar (90%) mengaku harus menangani lebih banyak tugas administratif, seperti entri data pasien dan pelaporan medis. Pengurangan tenaga sukarelawan atau honorer turut berkontribusi pada beban kerja yang bertambah, dengan 7 perawat (70%) merasakan dampaknya. Selain itu, 6 perawat (60%) melaporkan waktu untuk tugas klinis berkurang, sementara 8 perawat (80%) merasa stres akibat pekerjaan yang menumpuk. Kondisi ini berpotensi menurunkan kualitas pelayanan keperawatan dan mengancam keselamatan pasien.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di unit rawat inap Rumah Sakit TK II Kartika Husada Pontianak untuk mengetahui hubungan SIMRS dengan beban kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat II Kartika Husada Pontianak, sebab permasalahan dalam pelaksanaan SIMRS dapat memicu beban kerja tambahan bagi perawat karena proses adaptasi, kurangnya pelatihan, dan sistem yang belum optimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah "Apakah terdapat hubungan antara pelaksanaan SIMRS dengan beban kerja perawat di unit rawat inap Rumah Sakit TK II Kartika Husada Pontianak?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pelaksanaan SIMRS dengan beban kerja perawat di unit rawat inap Rumah Sakit TK II Kartika Husada Pontianak.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pelaksanaan SIMRS di unit rawat inap Rumah Sakit TK II Kartika Husada Pontianak
- b. Mengidentifikasi beban kerja perawat di unit rawat inap Rumah Sakit TK II Kartika Husada Pontianak
- c. Menganalisis hubungan pelaksanaan SIMRS dengan beban kerja perawat di unit rawat inap Rumah Sakit TK II Kartika Husada Pontianak

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman langsung terkait hubungan antara pelaksanaan SIMRS dengan beban kerja perawat di unit rawat inap Rumah Sakit TK II Kartika Husada Pontianak. Selain itu, penelitian ini juga berfungsi sebagai pengalaman belajar dalam penerapan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak rumah sakit dalam menyeimbangkan jumlah sumber daya

manusia dengan beban kerja. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan SIMRS di unit rawat inap Rumah Sakit TK II Kartika Husada Pontianak dapat berjalan lebih optimal di masa mendatang.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas hubungan antara pelaksanaan SIMRS dengan beban kerja perawat. Dengan demikian, penelitian ini dapat melengkapi serta membantu mengatasi keterbatasan penelitian sebelumnya maupun penelitian yang akan datang.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penulis dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Wiwin Rusdiyanti, Syarifah Nur Ruliani, Irma Herliani; 2022	Implementasi SIMRS Yang Dilakukan Dengan Kinerja Cukup Baik Dapat Menambah Beban kerja Perawat	Desain penelitian, variabel	Analisis statistik, sampel
2	Riska Edwi, Dita Choirunnisa, Melizsa; 2022	Hubungan Penerapan SIMRS Terhadap Kinerja Karyawan Pelayanan Rawat Jalan di RS Rumah Sehat Terpadu Dompot Dhuafa Bogor Tahun 2021	Variabel	Analisis statistik, sampel

No	Penulis dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
3	Aprilya Prawita Sari, Eny Dwimawati, Suci Pujiati; 2020	Gambaran Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Instalasi Administrasi Pasien Rumah Sakit Dr. H Marzoeki Mahdi Bogor Provinsi Jawa Barat	Variabel	Analisis statistik, sampel
4	Harsono, A., dan rekan; 2024	Analisis Implementasi SIMRS terhadap Kinerja Pelayanan di Rumah Sakit Umum Daerah	Variabel	Analisis statistik, sampel
5	Firly;2024	Pengaruh SIMRS terhadap Efektivitas Dokumentasi Keperawatan di Instalasi Rawat Inap	Variabel	Analisis statistik, sampel